

KEHIDUPAN WANITA BURUH *SRUMBUNG* DAN WANITA BURUH *NYUNGUN*

Srisiuni Sugoto

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Gejala kurang pangan dan menyempitnya kesempatan kerja di sektor pertanian dan menyempitnya pemilihan tanah-tanah di desa asal para wanita buruh mendorong mereka atau tenaga kerja di desa-desa asalnya untuk mencari pekerjaan di luar desanya. Arus perpindahan mereka dari desa ke kota disebabkan faktor kemiskinan yang diderita di desa asal mereka. Tidak tersedianya modal dan keahlian yang dimiliki oleh para wanita buruh di kota menyebabkan mereka tidak dapat berbuat banyak misalnya memilih alternatif yang lebih baik, sehingga mereka terpaksa menerjunkan diri pada pekerjaan di sektor informal atau jasa, khususnya menjadi buruh *srumbung* atau buruh *nyungun*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah buruh *srumbung* di pasar Beringharjo Yogyakarta dan buruh *nyungun* di pasar Genteng Surabaya. Penulis mengumpulkan data dengan observasi partisipan dan wawancara kepada subjek penelitian. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan yang terakhir *conclusions*.

Hasil data dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun ada sektor industri kecil di desa asal mereka, tapi karena upahnya kecil, mereka lebih memilih bekerja di kota. Ada kesamaan perilaku antara buruh *srumbung* dan buruh *nyungun*, yaitu rasa kesetiakawanan yang tinggi karena adanya perasaan senasib. Perbedaannya adalah buruh *nyungun* lebih ulet dibandingkan dengan buruh *srumbung*, hal ini disebabkan karena latar belakang kebudayaan, dan di Madura adalah daerah pertanian yang miskin.

PENDAHULUAN

A. KONDISI BURUH *SRUMBUNG* DAN BURUH *NYUNGUN*

Akhir-akhir ini dengan makin berkembangnya suatu kota, maka banyak bermunculan toko-toko besar atau supermarket yang berusaha menguasai pasar. Namun demikian, pasar tradisional pun tetap menunjukkan keberadaannya, karena masih banyak orang yang lebih menyukai belanja ke pasar tradisional daripada ke supermarket. Alasan-alasan yang dikemukakan antara lain, sayurnya masih segar-segar, demikian pula dagingnya masih baru dipotong, selain itu beberapa ibu yang lebih suka membeli

dengan menawar, supaya ada rasa kepuasan dalam transaksi jual beli tersebut.

Di Yogyakarta, khususnya di pasar Beringharjo, terdapat penjual jasa untuk membawakan barang-barang agar ibu-ibu yang berbelanja tidak perlu kelelahan membawa sendiri barang-barangnya sehingga mereka dapat berbelanja dengan nyaman. Istilah yang sering digunakan bagi penjual jasa tersebut adalah buruh *srumbung* (yang biasanya dilakukan oleh wanita), yaitu orang yang mengangkat barang dengan menggunakan *srumbung* yang kemudian diletakkan di belakang punggungnya dan membawanya dengan cara mengik